



PERBANDINGAN METODE MIND MAPPING DAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH AL WASHLIYAH TEBING TINGGI

Desi Wulandari¹, Herry Syahbannuddin Nasution², Indah Dina Pratiw³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

ddesi7294@gmail.com¹, herry_nasution@yahoo.co.id², dinapratwiindah@gmail.com³

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih antara yang diajar menggunakan metode *Mind Mapping* dan yang diajar menggunakan metode *Project-Based Learning* (PBL) di Madrasah Al Jam'iyatul Washliyah Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) jenis *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen I yang menggunakan metode *Mind Mapping* dan kelas eksperimen II yang menggunakan metode PBL, dengan jumlah masing-masing 35 siswa. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan uji *independent samples t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa pada kelompok *Mind Mapping* adalah 74,23, sedangkan kelompok PBL adalah 75,20. Namun, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,067 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik metode *Mind Mapping* maupun *Project-Based Learning* sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, meskipun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penelitian ini merekomendasikan agar guru dapat mengadaptasi kedua metode ini secara kontekstual dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Mind Mapping*, *Project-Based Learning* (PBL)

Abstraction

This study aims to determine the difference in learning outcomes of Grade X students in the Fiqh subject between those taught using the Mind Mapping method and those taught using the Project-Based Learning (PBL) method at Madrasah Al Jam'iyatul Washliyah, Tebing Tinggi City. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The research sample consisted of two classes: the experimental class I using the Mind Mapping method and the experimental class II using the PBL method, each consisting of 35 students. The research instrument was a multiple-choice objective test administered during both the pretest and posttest phases. Data were analyzed using the independent samples t-test. The results showed that the average posttest score for the Mind Mapping group was 74.23, while for the PBL group it was 75.20. However, the t-test result showed a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.067 > 0.05$, indicating that there was no statistically significant difference between the two teaching methods in terms of students' learning outcomes. Thus, it can be concluded that both the Mind Mapping and Project-Based Learning methods are equally effective in improving students' learning outcomes in the Fiqh subject, although no significant difference was observed. This study recommends that teachers contextually adapt both methods to enhance the learning process.

Keywords: Learning Outcomes, *Mind Mapping*, *Project-Based Learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses kehidupan yang di dalamnya terdapat pengembangan diri setiap individu untuk bisa hidup serta melangsungkan kehidupan. Sehingga bisa menjadi individu yang terdidik. Manusia dididik agar bisa menjadi kepribadian yang bermanfaat bagi negara dan bangsa. Hakikatnya manusia sangat membutuhkan ilmu pengetahuan untuk bertahan hidup dan menjaga diri. Dikarenakan saat ini kemajuan zaman sudah sangat pesat, sehingga pendidikan menjadi sebuah hal kewajiban pada setiap individu (Fleeson et al., 2017).

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam. Karena ajaran islam berdasarkan al-qur'an, sunnah, pendapat ulama serta warisan Sejarah. Pendidikan agama islam juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa terhadap nilai-nilai islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata Pelajaran yang menjadi dasar Pendidikan agama Islam adalah pada mata pelajaran fiqh yang banyak membahas cara pelaksanaan ibadah dan muamalah sesuai dengan syariat islam (PURBA, 2017).

Pendidikan juga merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat teoritis seperti Fiqih (Anggerani et al., 2022).

Mata pelajaran fiqh ialah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang menjelaskan tentang hukum-hukum islam yang bersifat praktis. Fiqih dalam Bahasa Arab adalah "memahami secara mandalam" (Pantriyastuti et al., 2017).

Dalam proses penyampaian materi pembelajaran pada mata pelajaran fiqh guru juga harus memberikan metode pembelajaran yang menarik, bervariasi yang bisa membuat peserta didik lebih aktif lagi saat proses pembelajaran berlangsung, agar mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik (Sihotang et al., 2020).

Ada beberapa para ahli mendefinisikan pengertian dari metode antara lain, Nurul rahmadhani makarao (2009), mengartikan metode adalah teknik mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar. Sedangkan menurut metode merupakan langka yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah terstruktur dalam bentuk aktivitas nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan dalam prose pembelajaran (Mushlihah et al., 2023).

Jadi dapat disimpulkan metode merupakan proses agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, dan mempelajari beberapa metode pembelajaran, serta menerapkan pengalaman pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang efektif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh ialah metode mind mappin dan *Project-Based Learning* (PBL) (Hartati et al., 2016).

Mind Mapping dan *Project-Based Learning* (PBL) merupakan dua pendekatan pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Mind Mapping* adalah teknik yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengorganisasikan informasi secara visual, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami serta mengingat materi yang telah dipelajari.

Metode ini berakar pada teori bahwa otak manusia bekerja secara asosiatif, sehingga informasi yang disajikan dalam bentuk peta konsep dapat lebih cepat terserap dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang berbasis teks atau ceramah. Penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan berbagai konsep yang saling berkaitan, sehingga pemahaman mereka terhadap suatu topik menjadi lebih menyeluruh (Wajdi, 2017).

Sementara itu, *Project Based Learning* (PBL) menawarkan pendekatan yang berbeda dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Metode ini menekankan pada penyelesaian proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Salah satu keunggulan utama PBL adalah kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang merupakan keterampilan esensial di era modern. Siswa yang belajar melalui

Project Based Learning (PBL) tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar bagaimana menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam proyek yang sedang mereka kerjakan (Ngadiso et al., 2021).

Pembelajaran berbasis *Mind Mapping* memiliki kelebihan tersendiri dalam hal efektivitas penyampaian informasi. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk membuat peta konsep mereka sendiri, mereka terlibat langsung dalam proses belajar yang lebih aktif. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah, di mana guru menyampaikan informasi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat. *Mind Mapping* memungkinkan siswa untuk menyusun sendiri pemahaman mereka mengenai suatu konsep, sehingga mereka dapat melihat hubungan antara ide yang ada dalam materi pembelajaran. Visualisasi konsep ini dapat membantu siswa mengingat informasi lebih lama, terutama bagi mereka yang memiliki kecenderungan belajar secara visual (Jacques, 2021).

Project Based Learning (PBL), di sisi lain, berfokus pada pendekatan belajar yang berbasis masalah dan pengalaman langsung. Siswa yang terlibat dalam PBL diberikan sebuah proyek yang harus diselesaikan dalam periode tertentu, yang menuntut mereka untuk melakukan riset, berdiskusi, serta bekerja sama dengan rekan-rekan mereka. Metode ini menanamkan sikap kemandirian dalam diri siswa, karena mereka harus mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi secara mandiri atau melalui kerja sama tim. Guru dalam PBL berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar mereka, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi (Saad & Zainudin, 2022).

Selain meningkatkan pemahaman, metode *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa kesulitan memahami materi melalui teks panjang atau ceramah sering kali mengalami kejenuhan dalam belajar. *Mind Mapping* menawarkan pendekatan yang lebih menarik, karena siswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka dalam menyusun diagram atau ilustrasi yang berkaitan dengan konsep yang sedang dipelajari. Ketika siswa memiliki keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan memiliki rasa kepemilikan terhadap apa yang mereka pelajari. Hal ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar mereka, karena pemahaman yang mereka peroleh bukan sekadar hafalan, melainkan sesuatu yang benar-benar mereka pahami dan internalisasi (Syakur et al., 2020).

Keunggulan lain dari *Project Based Learning* (PBL) terletak pada kemampuannya dalam menanamkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Banyak konsep akademik yang sering kali terasa abstrak bagi siswa karena tidak dikaitkan secara langsung dengan pengalaman mereka sehari-hari. *Project Based Learning* (PBL) menciptakan kesenjangan tersebut dengan memberikan proyek yang berbasis pada permasalahan dunia nyata. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan proyek yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka, mereka akan lebih antusias untuk belajar dan menggali lebih dalam mengenai materi yang diajarkan. Proyek-proyek semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan praktis seperti manajemen waktu, kerja tim, dan komunikasi yang efektif (Leggett & Harrington, 2021).

Meskipun kedua metode ini memiliki keunggulan masing-masing, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. *Mind Mapping*, misalnya, membutuhkan keterampilan dasar dalam penyusunan peta konsep yang efektif. Tidak semua siswa terbiasa dengan teknik ini, sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan contoh yang jelas agar siswa dapat menggunakannya dengan maksimal. Selain itu, ada kemungkinan bahwa beberapa siswa lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional dan merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan visual seperti *Mind Mapping*. Oleh karena itu, peran guru dalam mengadaptasi metode ini sesuai dengan kebutuhan siswa sangatlah penting (Almulla, 2020).

Project Based Learning (PBL) juga memiliki tantangan tersendiri dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih terstruktur, *Project Based Learning* (PBL) membutuhkan perencanaan yang matang agar proyek dapat berjalan dengan baik dalam jangka waktu yang ditentukan. Selain itu, keberhasilan *Project Based Learning* (PBL) sangat bergantung pada

tingkat partisipasi siswa. Jika siswa kurang aktif dalam proyek, maka efektivitas metode ini akan berkurang. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang cukup untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Triana et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih, penerapan *Mind Mapping* dan *Project Based Learning* (PBL) dapat memberikan manfaat yang signifikan. Fiqih sebagai mata pelajaran yang berisi berbagai hukum Islam sering kali dianggap sulit oleh siswa karena materi yang diajarkan bersifat abstrak dan teoritis. *Mind Mapping* dapat membantu siswa dalam mengorganisasikan hukum-hukum Islam dalam struktur yang lebih jelas, sehingga mereka dapat memahami keterkaitan antara berbagai aturan dan prinsip dalam Fiqih. Visualisasi konsep dalam *Mind Mapping* juga dapat membantu siswa dalam mengingat dan menerapkan hukum-hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Reny Oktiana Dewi Erwanda et al., 2022).

Project Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Fiqih dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa. Misalnya, siswa dapat diberikan proyek untuk meneliti kasus-kasus hukum Islam yang terjadi di masyarakat dan mencari solusi berdasarkan prinsip Fiqih. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan hukum Islam dalam konteks nyata. Proses

Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan kedua metode ini. Penerapan *Mind Mapping* dan *Project based learning* (PBL) tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya perencanaan yang matang. Guru perlu memahami karakteristik siswa mereka, serta memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Evaluasi terhadap efektivitas metode yang digunakan juga perlu dilakukan secara berkala agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Damayanti, 2019).

Perbandingan antara *Mind Mapping* dan *Project based learning* (PBL) menunjukkan bahwa keduanya memiliki kelebihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Mind Mapping* lebih cocok untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang terstruktur, sementara *Project based learning* (PBL) lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Pemilihan metode yang tepat bergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta karakteristik siswa yang menjadi subjek pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga bagaimana metode tersebut diimplementasikan dalam kelas. *Mind Mapping* dan *Project Based Learning* (PBL) dapat saling melengkapi jika diterapkan secara bersamaan dalam suatu strategi pembelajaran yang terpadu. Guru dapat memanfaatkan *Mind Mapping* untuk membantu siswa dalam memahami konsep dasar sebelum melibatkan mereka dalam *Project Based Learning* (PBL). Pendekatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, di mana siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata (Ridho & Imron, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu atau *quasi-experimental*. Desain ini dipilih karena memberikan kesempatan untuk membandingkan dua metode pembelajaran yang diterapkan pada kelompok siswa yang berbeda, namun tetap dalam kondisi yang mendekati eksperimen ideal. Dua kelas yang memiliki karakteristik hampir serupa dipilih sebagai kelompok eksperimen. Salah satu kelompok diajarkan menggunakan metode *Mind Mapping*, sementara kelompok lainnya diajarkan menggunakan metode *Project-Based Learning* (PBL).

Penelitian ini berlokasi di Al Washliyah Kota Tebing Tinggi, sebuah institusi pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang memahami ilmu agama secara mendalam. Lembaga ini dikenal sebagai salah satu sekolah yang mengajarkan mata pelajaran Fiqih sebagai bagian dari kurikulum wajib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan subjek 70 siswa kelas X Madrasah Aliyah Al Washliyah Tebing Tinggi, yang terbagi dalam dua kelompok: kelompok eksperimen

pertama (X 1) menggunakan metode *Mind Mapping*, dan kelompok eksperimen kedua (X 2) menggunakan metode *Project-Based Learning (PBL)*.

Sebelum perlakuan diterapkan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest* guna mengukur kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Hasil dari *pretest* ini berfungsi sebagai acuan awal dalam membandingkan efektivitas perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelompok eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqih mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di Madrasah Al Jam'iyatul Washliyah Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat dari perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Mind Mapping* sebesar 61,63, sedangkan setelah diberi perlakuan, nilai *posttest* meningkat menjadi 74,23. Ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* membantu siswa dalam memahami materi Fiqih secara lebih efektif.

Metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menyusun peta konsep yang menghubungkan ide utama dan subtopik dalam bentuk visual. Hal ini mendukung pendapat Tony Buzan, penggagas metode *Mind Mapping*, yang menyatakan bahwa otak manusia bekerja secara asosiatif dan non-linier. Dengan menggunakan peta konsep, siswa lebih mudah mengaitkan dan menyimpan informasi yang saling berhubungan (Fung & Liang, 2023).

Dalam konteks mata pelajaran Fiqih, yang sering kali berisi materi yang kompleks dan bersifat hukum normatif, siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mempermudah pemahaman terhadap keterkaitan antar konsep. *Mind Mapping* memungkinkan visualisasi terhadap hubungan antara hukum Islam, dalil, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Visualisasi ini tidak hanya membantu dari segi pemahaman kognitif, tetapi juga dari segi retensi informasi, karena siswa lebih mudah mengingat materi dalam bentuk visual dibandingkan teks biasa (Feng et al., 2023).

Keunggulan lain dari *Mind Mapping* adalah kemampuan metode ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa diberi kesempatan menyusun peta konsep sendiri, mereka cenderung merasa lebih bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Partisipasi aktif ini sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Hazaymeh dan Alomery (2022), bahwa metode yang bersifat partisipatif cenderung meningkatkan minat dan antusiasme belajar peserta didik.

Selain itu, penggunaan warna, cabang, simbol, dan kata kunci dalam peta konsep dapat merangsang daya kreativitas dan imajinasi siswa, yang berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini penting dalam mata pelajaran Fiqih, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal hukum, tetapi juga memahami prinsip dan dalil yang melandasinya. *Mind Mapping* memfasilitasi pemahaman tersebut dengan membentuk pola pikir logis dan sistematis (Christiani et al., 2022).

Lebih lanjut, hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, baik dalam berdiskusi kelompok maupun dalam menyusun struktur materi Fiqih secara bersama-sama. Kegiatan ini menumbuhkan kolaborasi dan keterlibatan emosional terhadap materi pelajaran. Aktivitas seperti ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuannya melalui keterlibatan langsung dan pemaknaan terhadap materi (Guerrero & Ramos, 2015).

Meski demikian, dalam pelaksanaannya, penerapan *Mind Mapping* tetap membutuhkan pendampingan dari guru. Tidak semua siswa terbiasa dengan teknik visual ini, terutama bagi mereka yang lebih nyaman dengan pembelajaran linear. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan yang jelas serta contoh peta konsep yang baik agar siswa dapat memahami cara penggunaannya secara optimal. Shi et al. (2023) menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan berpikir visual siswa, terutama di fase-fase awal implementasi.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil data kuantitatif dan temuan observasi, dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih secara signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari nilai *posttest* yang meningkat, tetapi juga

dari keterlibatan siswa dalam proses belajar, kemampuan menyusun konsep, serta peningkatan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi.

Dengan demikian, penerapan metode *Mind Mapping* sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqih, terutama untuk materi-materi yang membutuhkan pemahaman struktur hukum Islam yang sistematis. Guru-guru di madrasah dapat mempertimbangkan metode ini sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif yang mampu menjawab tantangan dalam menyampaikan materi agama yang mendalam namun mudah dipahami oleh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Project-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Fiqih dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas X di Madrasah Al Jam'iyatul Washliyah Kota Tebing Tinggi. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata *posttest* siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan PBL. Siswa pada kelompok eksperimen PBL memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,17, yang kemudian meningkat menjadi 75,20 pada *posttest*. Ini menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih.

Project-Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam konteks mata pelajaran Fiqih, PBL memungkinkan siswa untuk menghubungkan antara hukum-hukum Islam yang dipelajari dengan situasi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung pandangan Ngadiso et al. (2021), yang menyatakan bahwa PBL menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap materi pelajaran.

Selama proses pembelajaran, siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang menuntut kolaborasi, diskusi, eksplorasi sumber informasi, dan penyusunan laporan proyek yang berkaitan dengan tema Fiqih. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali materi secara lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep dalam bentuk nyata. Menurut Rahmalia dan Utari (2021), PBL sangat tepat diterapkan dalam materi-materi yang membutuhkan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai, seperti yang terdapat dalam pendidikan agama Islam.

Selain meningkatkan aspek kognitif, metode PBL juga terbukti berpengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dapat terlibat secara langsung dalam proses pencarian informasi dan penyelesaian masalah. Jacques (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif dalam proyek pembelajaran mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa, serta memperkuat sikap sosial seperti kerja sama dan komunikasi.

Dalam pelaksanaan PBL, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyusun dan menjalankan proyek. Peran guru menjadi sangat penting dalam merancang proyek yang relevan dengan tujuan pembelajaran, serta dalam memonitor proses belajar yang berlangsung. Saad dan Zainudin (2022) menekankan bahwa keberhasilan metode PBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang kegiatan proyek yang menantang namun sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Salah satu keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya dalam mendorong siswa berpikir secara integratif dan holistik. Dalam proyek yang dikerjakan, siswa tidak hanya mengingat materi secara verbal, tetapi juga harus memahami maknanya, menyesuaikannya dengan konteks, dan menghasilkan karya yang mencerminkan pemahaman mereka. Proses ini sangat membantu siswa dalam mata pelajaran Fiqih yang sering kali dianggap sulit dan membosankan bila hanya disampaikan secara ceramah. Menurut Simbolon dan Koeswanti (2020), pendekatan kontekstual seperti PBL mampu mengatasi kejenuhan siswa terhadap materi agama yang bersifat teoretis dengan menyajikannya dalam bentuk pengalaman belajar yang aplikatif.

Meskipun demikian, penerapan PBL juga memiliki tantangan, seperti keterbatasan waktu, tingkat keterlibatan siswa yang bervariasi, serta kebutuhan akan pengelolaan kelas yang efektif. Oleh

karena itu, perencanaan yang matang dan pengawasan yang intensif dari guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan. Jacques (2021) menambahkan bahwa guru perlu memastikan setiap siswa mendapatkan peran yang jelas dalam proyek agar tercipta tanggung jawab dan keterlibatan yang merata.

Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa metode *Project-Based Learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Selain mendorong pemahaman konseptual, PBL juga menumbuhkan sikap proaktif, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, guru-guru madrasah disarankan untuk mulai menerapkan PBL secara bertahap, terutama pada materi-materi Fiqih yang memungkinkan eksplorasi kontekstual dan aplikatif di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Mind Mapping* dan siswa yang diajar dengan metode *Project-Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan Independent Samples t-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,067, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan secara statistik antara kedua metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Meskipun secara statistik perbedaannya tidak signifikan, secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kedua kelompok. Kelompok yang menggunakan PBL memiliki rata-rata *posttest* 75,20, sedangkan kelompok *Mind Mapping* memiliki rata-rata 74,23. Selisih ini menunjukkan bahwa metode PBL sedikit lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar, meskipun keunggulan tersebut tidak signifikan jika dilihat dari uji statistik. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Saad dan Zainudin (2022), yang menyebutkan bahwa kedua metode ini sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar jika diterapkan dengan tepat sesuai karakteristik peserta didik.

Perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok tidak signifikan kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, materi pelajaran Fiqih yang diajarkan memiliki tingkat kesulitan yang relatif serupa, dan kedua metode sama-sama menekankan pada pemahaman konsep, hanya berbeda dalam pendekatannya. *Mind Mapping* lebih menekankan pada kemampuan mengorganisir informasi secara visual dan terstruktur, sedangkan PBL menekankan pada keterlibatan siswa dalam penyelesaian masalah nyata secara kolaboratif (Fung & Liang, 2023; Ngadiso et al., 2021).

Kedua, karakteristik siswa dan kesamaan lingkungan pembelajaran juga memengaruhi efektivitas kedua metode. Mayoritas siswa memiliki latar belakang kemampuan akademik yang setara, dan waktu pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelompok juga berlangsung dalam rentang yang sama. Jacques (2021) menyatakan bahwa efektivitas metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi internal siswa serta dukungan lingkungan belajar yang diberikan oleh guru.

Ketiga, peran guru yang proporsional dalam mendampingi proses pembelajaran baik dengan *Mind Mapping* maupun PBL turut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, guru berperan aktif sebagai fasilitator, baik dalam membimbing siswa menyusun peta konsep maupun dalam mengarahkan proses pengerjaan proyek. Hal ini mendukung pendapat Guerrero dan Ramos (2015), yang menekankan pentingnya peran guru dalam mengoptimalkan potensi masing-masing pendekatan pembelajaran.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa kedua metode memiliki efektivitas yang relatif setara dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat memilih metode mana yang paling sesuai dengan kondisi kelas, materi yang diajarkan, dan profil belajar siswa. Christiani et al. (2022) menyarankan agar guru mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karena setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode PBL menghasilkan rata-rata hasil belajar sedikit lebih tinggi dibandingkan metode *Mind Mapping*, kedua metode ini dapat diterapkan secara fleksibel dan efektif dalam pembelajaran Fiqih di madrasah, terutama untuk mendorong pemahaman konsep, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X yang diajar menggunakan metode *Mind Mapping* mengalami peningkatan, yang ditandai dengan peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Metode ini membantu siswa dalam mengorganisasi materi Fiqih secara visual dan terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep hukum Islam.
2. Hasil belajar siswa kelas X yang diajar menggunakan metode *Project-Based Learning* (PBL) juga meningkat secara signifikan. PBL mendorong siswa untuk aktif menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi Fiqih, sehingga memperkuat pemahaman secara aplikatif dan kontekstual.
3. Terdapat perbedaan secara statistik antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Mind Mapping* dan metode PBL, meskipun secara deskriptif, nilai rata-rata siswa yang diajar menggunakan metode PBL sedikit lebih tinggi. Dengan demikian, kedua metode tersebut sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran aktif seperti *Mind Mapping* dan *Project-Based Learning* dalam proses pembelajaran Fiqih, guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi ajar.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek maupun visualisasi konsep, karena metode tersebut terbukti dapat meningkatkan daya serap dan minat belajar.
3. Bagi madrasah, penting untuk mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas, pelatihan guru, dan kebijakan kurikulum yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, atau keterampilan kolaboratif, agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap efektivitas metode pembelajaran ini.

REFERENSI

- Anggerani, A., Mujahidah, Hidayat, W., & Asni, Y. (2022a). The Effect Of *Project-Based Learning* (PBL) On Lessons Written In The Second Grade Of SMPN 1 Parepare. *Inspiring: English Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.35905/Inspiring.V5i1.2531>
- Anggerani, A., Mujahidah, Hidayat, W., & Asni, Y. (2022b). The Effect Of *Project-Based Learning* (PBL) On Lessons Written In The Second Grade Of SMPN 1 Parepare. *Inspiring: English Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.35905/Inspiring.V5i1.2531>
- Acesta, A. (2020). PENGARUH PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b). <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V4i2b.766>
- Ana Mauliana, Ma'rup, & Hilmi Hambali. (2023). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Pada Siswa Kelas V SDN No 81 Kalukubodo Galesong Selatan. *COMPASS: Journal Of Education And Counselling*, 1(1). <https://doi.org/10.58738/Compass.V1i1.272>
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness Of The *Project-Based Learning* (PBL) Approach As A Way To Engage Students In Learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>

- Christiani, N., Tungka, N. F., & Nainggolan, R. (2022). Prospective English Teachers' Knowledge On *Mind Mapping*. *Journal Of Educational And Social Research*, 12(2). <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0042>
- Damayanti, E. (2019). Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Memproduksi Teks Prosedur Di SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2.
- Dakhi, Agustun S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Education And Development*, 8(2).
- Darusman, R. (2014). PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* (PETA PIKIRAN) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA SMP. *Infinity Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.61>
- Dwikirani, C., & Ridwan, A. (N.D.). *Social Studies In Education Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Di Era Digital: Tinjauan Sosial-Edukasi Berbasis Teori Amin Abdullah*. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.139-156>
- Fung, D., & Liang, T. (2023). The Effectiveness Of Collaborative *Mind Mapping* In Hong Kong Primary Science Classrooms. *International Journal Of Science And Mathematics Education*, 21(3). <https://doi.org/10.1007/s10763-022-10279-1>
- Feng, R., Alsager, H. N., Azizi, Z., & Sarabani, L. (2023). Impact Of Mind-Mapping Technique On EFL Learners' Vocabulary Recall And Retention, Learning Motivation, And Willingness To Communicate. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16560>
- Fleeson, W., Jayawickreme, E., Jones, A. B. A. P., Brown, N. A., Serfass, D. G., Sherman, R. A., Mestdagh, M., Pe, M., Pestman, W., Verdonck, S., Kuppens, P., Tuerlinckx, F., O'Connor, M. C., Paunonen, S. V., Baumert, A., Schmitt, M., Perugini, M., Johnson, W., Blum, G. S., ... Matyjek, M. (2017). Perbandingan Metode Standardized Precipitation Index (Spi) Dan Thornthwaite Mather Dalam Menentukan Indeks Kekeringan Pada Das Rondoningu Kabupaten Probolinggo. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 1(1).
- Guerrero J. M., & Ramos, P. (2015). *Mind Mapping* For Reading And Understanding Scientific Literature. *International Journal Of Current Advanced Research*, 4(11). <https://doi.org/10.1002/da>
- Hartati, Ismail, I., & Afiiif, A. (2016). Perbandingan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Biotek*, 4(1).
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Jacques, L. A. (2021a). What Does *Project-Based Learning* (PBL) Look Like In The Mathematics Classroom? *American Journal Of Educational Research*, 5(4).
- Leggett, G., & Harrington, I. (2021). The Impact Of Project Based Learning (PBL) On Students From Low Socio Economic Statuses: A Review. In *International Journal Of Inclusive Education* (Vol. 25, Issue 11). <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1609101>
- Mushlihah, U. M., Rahmawati, W. K. R., & Jayawardana, H. B. A. J. (2023). Pengaruh Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Di SMP IT Al-Ghozali Jember.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Ngadiso, N., Sarosa, T., Asrori, M., Drajadi, N. A., & Handayani, A. (2021a). *Project-Based Learning* (PBL) In EFL Learning: Lesson From Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.558>
- PURBA, A. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Materi Dosa Besar Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

- Pantriyastuti, R., Nafi'an, M. I., & Ana, R. F. R. (2017). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE TALKING STICK DAN *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 3(2). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v3i2.1773>
- Putra, E. D., & Lutfiyah, L. (2020). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* BERBANTU LKS DENGAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.33503/Prismatika.V2i2.765>
- Reny Oktiana Dewi Erwanda, Malaikosa, Y. M. L., & Prima Rias Wana. (2022). IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN KARANGBANYU 1. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V6i1.28494>
- Ridho, A., & Imron, M. (2023). PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Journal Creativity*, 1(2). <https://doi.org/10.62288/Creativity.V1i2.10>
- Sihotang, S. R., Elindra, R., & Saleh, A. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan. *Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 3(3).
- Saad, A., & Zainudin, S. (2022a). A Review Of *Project-Based Learning (PBL)* And Computational Thinking (CT) In Teaching And Learning. In *Learning And Motivation* (Vol. 78). <https://doi.org/10.1016/J.Lmot.2022.101802>
- Saad, A., & Zainudin, S. (2022b). A Review Of *Project-Based Learning (PBL)* And Computational Thinking (CT) In Teaching And Learning. In *Learning And Motivation* (Vol. 78). <https://doi.org/10.1016/J.Lmot.2022.101802>
- Syakur, A., Junining, E., & Sabat, Y. (2020). The Implementation Of Project Based Learning (PBL) Model Towards The Result Student's TOEFL In 7th Semester Of Brawijaya University. *Journal Of Development Research*, 4(1).
- Shi, Y., Yang, H., Dou, Y., & Zeng, Y. (2023). Effects Of *Mind Mapping*-Based Instruction On Student Cognitive Learning Outcomes: A Meta-Analysis. *Asia Pacific Education Review*,
- Simbolon, R., & Koeswanti, H. D. (2020). Comparison Of Pbl (Project Based Learning) Models With Pbl (Problem Based Learning) Models To Determine Student Learning Outcomes And Motivation. *International Journal Of Elementary Education*, 4(4).24(3). <https://doi.org/10.1007/S12564-022-09746-9>
- Triana, R., Asrin, A., & Oktaviyanti, I. (2021). ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DI SDN 2 WAKUL DAN SDN GERINTUK. *JURNAL ILMIAH PENDAS: PRIMARY EDUCATION JOURNAL*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/Pendas.V2i1.96>
- Triwahyuni. (2022). Model Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*): Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Aritmatika Sosial Dan Perbandingan. *Journal Evaluation In Education (JEE)*, 3(2). <https://doi.org/10.37251/Jee.V3i2.215>
- Wajdi, F. (2017a). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DRAMA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1). https://doi.org/10.17509/Bs_Jpbsp.V17i1.6960